BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Permasalahan lingkungan hidup pada hakikatnya terjadi karena ketidakseimbangan hubungan makhluk hidup, khususnya manusia dengan lingkungan hidupnya (Soemarwoto, 2004, hlm. 22). Ketidakseimbangan ini terjadi karena eksploitasi berlebihan yang mengakibatkan alam bereaksi dalam bentuk banjir, longsor, kekeringan, kebakaran hutan, polusi, kegagalan teknologi, dan sebagainya (IGES, 2001; Maryani, 2012). Untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia melakukan eksploitasi sumberdaya alam dan seiring dengan perubahan peradaban, kebutuhan terus berkembang baik jenis maupun jumlahnya sedangkan penyediaan sumber daya alam terbatas. Eksploitasi yang berlebihan akan mengakibatkan merosotnya daya dukung alam (Paryadi, 2008, hlm. 4).

Kehidupan manusia dari masa ke masa menunjukkan adanya proses interaksi dan adaptasi dengan lingkungan alam dan sekitarnya. Proses interaksi kemudian terganggu ketika manusia mulai menunjukkan keserakahan untuk mengeksploitasi alam. Tindakam manusia mengeksploitasi alam membawa konsekuensi terganggunya keseimbangan ekosistem, seperti diungkapkan oleh Kahn (2010, hlm. 3) sebagai berikut:

> *Over the last fifty to sixty years, then, a particularly noxious economic paradigm has unfolded like a shock wave across the face of the earth, one that has led to an exponential increase of global capitaland starling achievments in sciences and technology, but which has also devastating effects upon ecosystem both individually and taken as a whole….environmental degradation results from fundamental sociocultural, political, and economic inequalities.*

Lingkungan hidup yang rusak adalah lingkungan hidup yang tidak dapat lagi menjalankan fungsinya dalam mendukung kehidupan. Keinginan setiap manusia untuk meningkatkan kualitas hidup merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Bila tanpa disertai kearifan dalam proses pencapaiannya, kemerosotan kualitas hidup yang akan diperoleh (Manurung, 2011, hlm. 2). Kepedulian umat manusia terhadap lingkungan hidup diungkapkan oleh Koesnadi Hardjosoemantri (1992, hlm. 8) dalam konferensi PBB, tanggal 5 sampai dengan tanggal 16 Juni 1972 di Stocklhom. PBB mengadakan konferensi dengan tema *"Only One Earth"* yang

Rizkiya Fauziyah, 2016
IMPLEMENTASI SIKAP PEDULI LINGKUNGAN GURU DAN SISWA DI SEKOLAH PENERIMA ADIWIYATA: (Studi Kasus pada Sekolah Dasar Adiwiyata Mandiri di Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hasilnya antara lain mengenai deklarasi tentang lingkungan hidup. Deklarasi ini mendorong negara-negara anggotanya untuk meningkatkan usaha pelestarian lingkungan hidup (Soemarwoto, 2004: 10; *United Nations Environment Programme*, 1972).

Di Indonesia, kesadaran mengenai permasalahan lingkungan hidup mulai diperhatikan oleh pemerintah sejak tahun 1960-an karena terjadinya masalah lingkungan. Berbagai kasus kerusakan lingkungan terus terjadi hingga hari ini. Beberapa data terakhir menunjukkan berbagai kerusakan lingkungan seperti 2,8 juta hektar penebangan liar per tahun hutan di Indonesia sejak tahun 2000-2005 (BNPB, 2011, hlm.4), 530 peristiwa tanah longsor yang menyebabkan 1099 orang meninggal semenjak 2002-2009 (BNPB, 2011: hlm 3), bencana lumpur lapindo di Sidoarjo, dan berbagai kerusakan lingkungan lainnya.

Menghargai alam dan menjaga lingkungan sekitar adalah tanggung jawab warga negara Indonesia (Undang-Undang RI No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup). Secara umum lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup (termasuk manusia dan perilakunya) yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain (Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup). Oleh karena itu, perspektif bahwa manusia adalah bagian terpisah dan unggul dari alam harus diubah menjadi manusia adalah bagian dari alam. Manusia bagian dari alam ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Costanza (2007, hlm. 522) bahwa "*humans are part of nature not sparated from it"*. Anggapan bahwa manusia merupakan bagian dari alam akan memicu empati terhadap semua kehidupan lain yang ada di alam ini (Goleman, 2012, hlm. 12). Hal-hal di atas menunjukkan bahwa masalah pengelolaan lingkungan hidup mempunyai landasan konstitusional yang kokoh dan menggambarkan pula kepedulian terhadap lingkungan secara nasional.

Upaya pelestarian lingkungan hidup merujuk pada peningkatan kesadaran dan pembangunan sumber daya manusia berwawasan lingkungan yang memiliki kecerdasan ekologis (Sudarsono, 2013, hlm. 7). Kecerdasan ekologis dikembangkan oleh Goleman (2012, hlm. 10) antara lain meliputi empati pada

Rizkiya Fauziyah, 2016
IMPLEMENTASI SIKAP PEDULI LINGKUNGAN GURU DAN SISWA DI SEKOLAH PENERIMA ADIWIYATA: (Studi Kasus pada Sekolah Dasar Adiwiyata Mandiri di Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

semua bentuk kehidupan meliputi kehidupan manusia dan makhluk lain di alam sekitarnya, menjaga keberlangsungan alam sebagai tindakan-tindakan yang dipraktekkan oleh masyarakat termasuk guru dan siswa di sekolah dasar, melakukan tindakan-tindakan positif yang bermanfaat dalam menjaga lingkungan, melakukan tindakan-tindakan preventif terhadap kemungkinan dampak-dampak yang tidak diharapkan (*unintended consequences*), serta memahami bagaimana alam menunjang kehidupan.

Kecerdasan ekologis ini menjadi penting seiring dengan penguatan paradigma pembangunan berkelanjutan (*Sustainabilities Development*) yang dicanangkan PBB melalui Piagam Bumi (*Earth Charter*) yang dihasilkan pada Konferensi Tingkat Tinggi Bumi di Rio de Janeiro tahun 1992 yang merekomendasikan kegiatan – kegiatan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan ini perlu terus diperkenalkan kepada siswa melalui pendidikan. Kahn (2010, hlm. 12) menyebutkan pada bab 36 dari Laporan KTT Bumi 1992 mengenai cara untuk mengatasi masalah tersebut sebagai berikut:

> *Education is critical for promoting sustainable development and improving the capacity of the people to address environment and development issues....It is critical for achieving environmental and ethical awareness, values and attitudes, skills and behavior consistent with sustainable development and for effective public participation in decision-making" (United Nations Conference on Environment and Development, 1992, p. 2)*

Pada konferensi PBB tentang lingkungan dan pembangunan tersebut disebutkan bahwa pendidikan sangat diperlukan untuk mempromosikan pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan kemampuan rakyat untuk mengatasi berbagai isu pembangunan yang berkaitan dengan lingkungan. Pendidikan menjadi salah satu cara yang efektif untuk lebih menyadarkan masyarakat akan pentingnya pembangunan berkelanjutan sesuai dengan Piagam Bumi (*Earth Charter*). Pada tahun 2005 PBB lebih lanjut menyerukan pentingnya pendidikan bagi pembangunan berkelanjutan yang dapat diintegrasikan ke dalam lintas disiplin pada semua tingkatan sekolah .

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa sacara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

Rizkiya Fauziyah, 2016
IMPLEMENTASI SIKAP PEDULI LINGKUNGAN GURU DAN SISWA DI SEKOLAH PENERIMA ADIWIYATA: (Studi Kasus pada Sekolah Dasar Adiwiyata Mandiri di Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003). Pendidikan merupakan wahana yang paling tepat dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentang kepedulian lingkungan kepada manusia. Menurut Barlia (2008, hlm. 3) "pendidikan lingkungan hidup harus dapat mendidik individu-individu yang responsif terhadap laju perkembangan teknologi, memahami masalah-masalah di biosfer, dan berketerampilan siap guna yang produktif untuk menjaga dan mempertahankan kelestarian alam". Proses pendidikan diharapkan dapat membantu menumbuhkan kesadaran dan kepekaan siswa sebagai anggota masyarakat terhadap permasalahan lingkungan hidup.

Fokus utama dalam penelitian ini adalah para guru yang berupaya menyadarkan masyarakat, khususnya di sekolah dasar, untuk melestarikan lingkungan hidup melalui pendidikan. Usaha menyadarkan masyarakat melalui usaha pendidikan saat ini sangat luas sasarannya, antara lain melalui jalur pendidikan sekolah pada jenjang pendidikan sekolah dasar yang berkewajiban untuk mendidik para siswa agar mereka sadar betapa pentingnya memperdulikan lingkungan hidup. Maksud dari menyadarkan disini adalah berupaya mengubah perilaku guru dan siswa dari keadaan tertentu menjadi keadaan yang lebih baik, yang lebih berkualitas.

Guru sekolah dasar yang menyadari betapa pentingnya menjaga lingkungan hidup dapat diharapkan mampu mengelola lingkungan melalui pendidikan dengan mengintegrasikan nilai-nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran dan kegiatan-kegiatan di sekolah dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. Siswa sekolah dasar yang mendapat pengetahuan tentang kepedulian lingkungan melalui pembelajaran dan kegiatan- kegiatan di sekolah diharapkan akan membentuk sikap dasar sadar lingkungan bila kelak memasuki fase berikutnya seperti memasuki sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, universitas, dan lingkungan pekerjaan dimana mereka akan terjun sebagai anggota masyarakat yang harus ikut serta bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan hidup.

Pendidikan berperan serta dalam menjaga lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup melalui pendidikan ditunjukkan dengan adanya kerjasama antara Kementerian Negara Lingkungan Hidup pada tahun 2006 mencanangkan Program Adiwiyata sebagai tindak lanjut dari nota kesepahaman (*memorandum of understanding*) pada

Rizkiya Fauziyah, 2016
IMPLEMENTASI SIKAP PEDULI LINGKUNGAN GURU DAN SISWA DI SEKOLAH PENERIMA ADIWIYATA: (Studi Kasus pada Sekolah Dasar Adiwiyata Mandiri di Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tanggal 3 Juni 2005 antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional.

Pendidikan lingkungan hidup dapat di integrasikan baik melalui bidang studi di sekolah, atau dapat pula dilaksanakan dengan pendekatan interdisipliner, multidisipliner dan transdisipliner di sekolah (Barlia, 2008, hlm. 82)**.** Pendidikan tentang lingkungan hidup perlu diajarkan karena dampak dari pencemaran lingkungan berpengaruh global. Pendidikan karakter peduli lingkungan diharapkan mampu menanamkan sikap peduli siswa terhadap lingkungan (Eriyani, 2012:33). Sikap peduli tersebut diharapkan mampu mengubah sikap siswa untuk lebih arif terhadap lingkungan. Pendidikan tentang lingkungan hidup dapat diajarkan di sekolah dan perlu diajarkan sejak dini.

Kesadaran dan kepedulian manusia terhadap lingkungan tidak dapat tumbuh begitu saja secara alamiah (Goleman, 2012, hlm. 12). Pendidikan tentang lingkungan hidup perlu diajarkan karena dampak dari pencemaran lingkungan berpengaruh secara global. Sikap peduli lingkungan tersebut diharapkan mampu mengubah sikap siswa untuk lebih arif terhadap lingkungan. Pendidikan tentang lingkungan hidup dapat diajarkan di sekolah, dan perlu diajarkan sejak dini. Salah satu cara dalam upaya mengubah sikap adalah melalui jalur pendidikan. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sadulloh (2010, hlm. 31) bahwa masyarakat memiliki masalah-masalah yang dihadapi dan upaya pendidikan adalah untuk mengatasi masalah-masalah tersebut (Sadulloh, 2010). Jenjang paling dasar pada pendidikan formal merupakan salah satu komponen utama dalam kehidupan seorang individu selain keluarga dan lingkungan sekitarnya.

Secara umum sekolah merupakan tempat dimana seorang anak distimulasi untuk belajar di bawah pengawasan guru. Sekolah juga tempat yang signifikan bagi siswa dalam tahap perkembangannya dan merupakan sebuah lingkungan sosial yang berpengaruh bagi kehidupan mereka (Muhlison, 2008). Sehubungan dengan hal tersebut, penanaman kepedulian terhadap kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan dilingkungan sekolah perlu dilakukan sejak dini agar terbentuk rasa menghargai, memiliki, dan memelihara sumberdaya alam pada diri anak didik.

Sekolah sebagai pusat pendidikan mampu melaksanakan fungsi pendidikan secara optimal, yaitu mengembangkan kemampuan untuk menyediakan tenaga pembangunan (Muhlison, 2008). Optimalisasi fungsi sekolah dapat diwujudkan

Rizkiya Fauziyah, 2016
IMPLEMENTASI SIKAP PEDULI LINGKUNGAN GURU DAN SISWA DI SEKOLAH PENERIMA ADIWIYATA: (Studi Kasus pada Sekolah Dasar Adiwiyata Mandiri di Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan memberikan sumbangsih terhadap lingkungan mulai dari lingkungan sekolah. Perwujudan sumbangsih sekolah terhadap lingkungan dihargai oleh pemerintah dengan memberikan penghargaan berupa predikat Adiwiyata yang merupakan representasi dari sekolah yang berbudaya dan berwawasan lingkungan (Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia nomor 441 tahun 2013 tentang Penerima Penghargaan Sekolah Adiwiyata Nasional Tahun 2013 dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional). Adiwiyata bukan sekedar penghargaan, tetapi merupakan sistem manajemen lingkungan yang dilaksanakan untuk mengetahui pembangunan berkelanjutan di suatu sekolah yang berwawasan dan berbudaya lingkungan, pernyataan ini disampaikan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat tahun 2013 (BPLHD, 2014, hlm. 67)

Program Adiwiyata mulai dilaksanakan tahun 2006 dan dikhususkan untuk Pulau Jawa, karena kementerian lingkungan hidup masih mencari model untuk kriterianya. Barulah pada tahun 2007 program ini kemudian dilaksanakan menyeluruh ke tiap provinsi yang ada di Indonesia. Penghargaan Adiwiyata Mandiri tingkat sekolah dasar Se-Indonesia diberikan kepada 16 sekolah dari 10 provinsi.

Tabel 1.1

Penerima Piala Adiwiyata Mandiri Tingkat Sekolah Dasar Se-Indonesia Tahun 2014

No	Nama Sekolah	Asal Sekolah	Provinsi
1	SD Negeri 5 Metro Utara	Metro	Lampung
2	SD Negeri 3 Metro Selatan	Metro	Lampung
3	SD Negeri 5 Metro Timur	Metro	Lampung
4	SD Negeri Sungai Bambu 5	Jakarta Utara	DKI Jakarta
5	SD Badan Perguruan Indonesia (BPI)	Bandung	Jawa Barat
6	SD Pertiwi	Bogor	Jawa Barat
7	SD Dewi Sartika Cipta Bina Mandiri	Sukabumi	Jawa Barat
8	SD Dayeuh Luhur Cipta Bina Mandiri	Sukabumi	Jawa Barat

Rizkiya Fauziyah, 2016
IMPLEMENTASI SIKAP PEDULI LINGKUNGAN GURU DAN SISWA DI SEKOLAH PENERIMA ADIWIYATA: (Studi Kasus pada Sekolah Dasar Adiwiyata Mandiri di Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Nama Sekolah	Asal Sekolah	Provinsi
9	SD Gunung Puyuh Cipta Bina Mandiri	Sukabumi	Jawa Barat
10	SD Semen Gresik	Kab. Gresik	Jawa Timur
11	SD Negeri Nongko Jajar 1	Kab.Pasuruan	Jawa Timur
12	SD Negeri Panggungrejo 04	Kab. Malang	Jawa Timur
13	SD Negeri Mangunharjo 12	Probolinggo	Jawa Timur
14	SD Negeri Sumber Wetan 2	Probolinggo	Jawa Timur
15	SD Negeri Wates	Mojokerto	Jawa Timur
16	SD Negeri 11 Mandonga	Kendari	Sulawesi Tenggara

Dari enam belas peraih sekolah Adiwiyata mandiri tingkat sekolah dasar Se-Indonesia, SD Badan Perguruan Indonesia (BPI) kota Bandung Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu sekolah yang terpilih sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri. Penghargaan bidang lingkungan hidup sejak tahun 2009 telah diraih sekolah ini. Sebagai lembaga pendidikan, SD BPI memilki visi dan misi tersendiri di bidang pendidikan lingkungan. Visi dan misi tersebut secara khusus diimplementasikan dalam keikutsertaan BPI dalam kegiatan *Bandung Green School* sejak tahun 2009 dan meraih penghargaan *Bandung Green School* pada tahun 2011 tingkat kota Bandung. SD BPI juga menerima penghargaan Adiwiyata tingkat provinsi pada tahun 2012. Untuk mendukung keikutsertaan sekolah menuju Adiwiyata Mandiri tahun 2014, SD BPI menekankan keterlibatan warga sekolah, mulai dari guru dan staf serta siswa, orang tua siswa, warga sekitar serta sepuluh sekolah binaan. Kesepuluh sekolah yang sudah menyatakan kesediaan diantaranya SD Nilem, SD Karangpawulang, SD sejahtera, SD Kacapiring, SD Sukaluyu, SD Pertiwi, SD Salman Al-Farisi, SD Cicaheum, SD Cijawura dan SD Ignatus Slamet Riyadi.

SD BPI memiliki lahan pekarangan sekolah yang potensial untuk dikelola dan dimanfaatkan sebagai media pembelajaran lingkungan hidup di sekolah. Dengan

Rizkiya Fauziyah, 2016
IMPLEMENTASI SIKAP PEDULI LINGKUNGAN GURU DAN SISWA DI SEKOLAH PENERIMA ADIWIYATA: (Studi Kasus pada Sekolah Dasar Adiwiyata Mandiri di Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

usaha dan kerjasama dari guru dan komite sekolah dalam program pengelolaan lingkungan hidup dan pembenahan di lingkungan sekolah, pada tahun 2014 SD BPI kota Bandung berhasil mendapat penghargaan tertinggi sebagai Sekolah Adiwiyata Mandiri.

Adiwiyata bukan sekedar penghargaan, tetapi merupakan sistem manajemen lingkungan yang dilaksanakan untuk mengetahui pembangunan berkelanjutan di suatu sekolah yang berwawasan dan berbudaya lingkungan (Tim Adiwiyata, 2011, hlm. 8).

Penelitian ini difokuskan kepada implementasi sikap kepedulian lingkungan para guru dan siswa di sekolah dasar, oleh karena itu penelitian ini difokuskan pada sekolah yang mendapatkan penghargaan adiwiyata untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengubah sikap warga sekolah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran warga sekolah tentang nilai-nilai lingkungan. SD BPI merupakan salah satu sekolah penerima penghargaan Adiwiyata Mandiri yang patut diteladani. Berdasarkan hasil wawancara sebelum penelitian diketahui bahwa masyarakat belum banyak mengetahui tentang program Adiwiyata, dan banyak sekolah mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya, namun SD BPI dinilai berhasil menerapkan pendidikan lingkungan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah dan menciptakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Hal ini tidak terlepas dari kerjasama seluruh warga sekolah. Bagaimana seluruh warga sekolah mengerti, memahami, dan menerapkan sikap yang peduli lingkungan baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari organisasi sekolah.

Dengan memahami peranan masing-masing, diharapkan warga sekolah dapat meningkatkan kepedulian dan menciptakan budaya cinta lingkungan bagi masyarakat secara luas serta meningkatkan profesionalisme guru untuk lebih sensitif terhadap berbagai isu khususnya tentang lingkungan. Terlebih lagi, kondisi kota Bandung tempat SD BPI berada mengalami masalah pengelolaan sampah yang cukup kronis pada tahun 2007-2009 yang tercermin dari berbagai pemberitaan di media massa salah satunya pemberitaan di Artikel Harain Umum Pikiran Rakyat tanggal 22 Februari 2009 tentang “Sampah Bandung terancam tidak terangkut” dan hasil wawancara dengan guru inisiator implementasi program adiwiyata bahwa

Rizkiya Fauziyah, 2016
IMPLEMENTASI SIKAP PEDULI LINGKUNGAN GURU DAN SISWA DI SEKOLAH PENERIMA ADIWIYATA: (Studi Kasus pada Sekolah Dasar Adiwiyata Mandiri di Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

warga sekolah BPI memutuskan untuk berperan dalam mengatasi masalah sampah di kota Bandung melalui kegiatan sekolah hijau, sekolah sehat, dan program Adiwiyata. Oleh karena itu, penelitian ini akan melihat sejauh mana SD BPI berperan dalam mengatasi permasalahan lingkungan di sekolah dengan mengimplementasikan kurikulum berbasis Adiwiyata dan sikap peduli lingkungan yang turut mengaitkan peran aktif siswa sekolah dasar dan guru dalam melestarikan dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup di sekolah dasar. Selanjutnya penelitian ini diberi judul "Implementasi Sikap Peduli Lingkungan Guru dan Siswa di Sekolah Penerima Adiwiyata".

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan fenomena yang diamati dan perspektif teori yang terdapat dalam latar belakang maka peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1) Kerusakan lingkungan telah mencapai taraf yang kritis.

2) Kerusakan lingkungan sebagian besar disebabkan oleh tindakan manusia.

3) Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentang kepedulian lingkungan kepada manusia. Pada kenyataannya tujuan ini belum sesuai dengan yang diharapkan.

4) Program Adiwiyata bisa menjadi salah satu solusi pendidikan kepedulian lingkugan namun kurang diketahui masyarakat dan belum memiliki intensif materi dan dianggap penghargaan semata

5) Kurangnya deskripsi mengenai implementasi dan peranan warga sekolah dalam menyukseskan program adiwiyata.

1.3. Rumusan Masalah Penelitian

Rizkiya Fauziyah, 2016
IMPLEMENTASI SIKAP PEDULI LINGKUNGAN GURU DAN SISWA DI SEKOLAH PENERIMA ADIWIYATA: (Studi Kasus pada Sekolah Dasar Adiwiyata Mandiri di Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1) Apa yang mendasari SD BPI mengimplementasikan kurikulum berbasis Adiwiyata?

2) Kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler apa yang dilaksankaan SD BPI untuk meraih Adiwiyata Mandiri tahun 2014?

3) Bagaimana implementasi kegiatan pembelajaran dalam membangun sikap peduli lingkungan guru dan siswa di SD BPI?

4) Bagaimana perubahan sikap yang tampak pada guru dan siswa setelah mendapatkan penghargaan Adiwiyata Mandiri ?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang implementasi sikap peduli lingkungan guru dan siswa di sekolah dasar penerima adiwiyata ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang:

1) Mendeskripsikan hal yang mendasari SD BPI mengimplementasikan kurikulum berbasis Adiwiyata

2) Mengeksplorasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler apa yang dilaksankaan SD BPI untuk meraih Adiwiyata Mandiri tahun 2014.

3) Memperoleh gambaran empiris mengenai implementasi sikap peduli lingkungan dalam kegiatan pembelajaran oleh guru dan siswa di SD BPI

4) Mendeskripskan pengaruh penghargaan Adiwiyata Mandiri terhadap tindakan guru dan siswa dalam mengimplementasikan sikap peduli lingkungan.

1.5. Manfaat Penelitian

Gambaran tentang penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepentingan pendidikan terutama yang berkenaan dengan inovasi pendidikan khususnya

Rizkiya Fauziyah, 2016
IMPLEMENTASI SIKAP PEDULI LINGKUNGAN GURU DAN SISWA DI SEKOLAH PENERIMA ADIWIYATA: (Studi Kasus pada Sekolah Dasar Adiwiyata Mandiri di Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam hal penanaman sikap peduli lingkungan. Secara khusus manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi siswa, memberikan motivasi dalam pengembangan nilai- nilai kesadaran lingkungan menjadi sebuah kebiasaan.

2) Bagi guru, memberikan pemahaman dalam menerapkan pembelajaran dengan mengintegrasikan karakter dan nilai-nilai peduli lingkungan pada setiap mata pelajaran dan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa dan lingkungannya.

3) Bagi sekolah, meningkatkan prestasi sekolah khususnya dalam hal pengembangan nilai-nilai kesadaran lingkungan yang menjadi tanggung jawab sekolah. Sebagai bahan evaluasi warga sekolah apakah selama ini telah menjalankan peranannya dengan baik dalam upaya menerapkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

4) Bagi masyarakat secara luas, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh bagaimana mengelola lingkungan dengan lebih baik melalui cara-cara yang lebih efektif.

5) Bagi pembuat kebijakan atau pemerintah, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para pembuat kebijakan atau pemerintah dalam mengembangkan dan menetapkan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan hidup di sekolah.

6) Bagi penelitian selanjutnya, memberikan dasar bagi pengembangan penelitian selanjutnya mengenai program Adiwiyata yang lebih mendalam dan lebih komprehensif serta cara pelestarian lingkungan hidup yang lebih praktis.

1.6. Struktur Organisasi Penulisan

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan kemudian disusun dengan struktur sebagai berikut:

Rizkiya Fauziyah, 2016
IMPLEMENTASI SIKAP PEDULI LINGKUNGAN GURU DAN SISWA DI SEKOLAH PENERIMA ADIWIYATA: (Studi Kasus pada Sekolah Dasar Adiwiyata Mandiri di Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah yang memuat penjelasan mengapa masalah yang diteliti muncul dan penting untuk dikaji, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II Kajian Pustaka, bab ini berisi tentang berbagi kajian pustaka dan informasi bersumber pada literature yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji yaitu mengenai "Implementasi Sikap Peduli Lingkungan Guru dan Siswa di Sekolah Penerima Adiwiyata".

BAB III Metodologi Penelitian, dalam bab ini diuaraikan tentang metode dan teknik penelitian yang digunakan penelitian dalam mencari sumber-sumber dan cara pengolahan sumber yang dianggap relevan dengan permasalahan yang dikaji.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini akan diuraikan seluruh hasil penelitian dan pembahasan yang berdasarkan pertanyaan penelitian yang dirumuskan pada bab pertama.

BAB V Kesimpulan, dan rekomendasi, bab ini akan berisi kesimpulan dari keseluruhan deskripsi dan beberapa saran yang bermanfaat bagi beberapa pihak yang berhubungan baik langsung maupun tidak langsung dengan masalah yang dibahas.

Rizkiya Fauziyah, 2016
IMPLEMENTASI SIKAP PEDULI LINGKUNGAN GURU DAN SISWA DI SEKOLAH PENERIMA ADIWIYATA: (Studi Kasus pada Sekolah Dasar Adiwiyata Mandiri di Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu